

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A . Penyajian Data**

Penelitian ini menggunakan teknik interview untuk mengetahui bentuk upaya pemenuhan nafkah batin narapidana di LP Teluk Dalam Banjarmasin dan pengaruhnya bagi keharmonisan keluarga khususnya yang ditinggalkan. Peneliti memulai pertanyaan dengan menanyakan identitas responden, bentuk-bentuk pemenuhan yang diupayakan narapidana serta pengaruh pemenuhan nafkah batin terhadap keharmonisan rumah tangga. Dari beberapa pertanyaan yang diajukan penulis dapat menyimpulkan data hasil penelitian antara lain :

#### **1. Identitas responden Narapidana di LP Teluk Dalam Banjarmasin**

- a. Nama : Husni Tambrin
- Umur : 36 tahun
- Status : Suami
- Agama : Islam
- Pendidikan : SMP
- Pekerjaan : Swasta
- Kasus yang dialami : Narkoba
- Lama Masa Tahanan : 5 tahun 6 bulan
- b. Nama : M. Darmani

- Umur : 37 tahun
- Status : Suami
- Agama : Islam
- Pendidikan : SMP
- Pekerjaan : Swasta
- Kasus yang dialami : Narkoba
- Lama Masa Tahanan : 5 tahun 3 bulan
- c. Nama : M. Yamani
- Umur : 53 tahun
- Status : Suami
- Agama : Islam
- Pendidikan : SD
- Pekerjaan : Swasta
- Kasus yang dialami : Narkoba
- Lama Masa Tahanan : 4 tahun 3 bulan
- d. Nama : Ramadhan M
- Umur : 46 tahun
- Status : Suami
- Agama : Islam
- Pendidikan : SMA
- Pekerjaan : Wiraswasta
- Kasus yang dialami : Narkoba
- Lama Masa Tahanan : 5 tahun

- e. Nama : Suriani  
Umur : 34 tahun  
Status : Suami  
Agama : Islam  
Pendidikan : SD  
Pekerjaan : Swasta  
Kasus yang dialami : Narkoba  
Lama Masa Tahanan : 5 tahun 3 bulan
- f. Nama : Maturaidi  
Umur : 43 tahun  
Status : Suami  
Agama : Islam  
Pendidikan : SMP  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Kasus yang dialami : Narkoba  
Lama Masa Tahanan : 5 tahun 6 bulan
- g. Nama : Supiyani  
Umur : 59 tahun  
Status : Suami  
Agama : Islam  
Pendidikan : SD  
Pekerjaan : Buruh  
Kasus yang dialami : Narkoba

- Lama Masa Tahanan : 5 tahun
- h. Nama : Fahmi Reja
- Umur : 32 tahun
- Status : Suami
- Agama : Islam
- Pendidikan : SD
- Pekerjaan : Swasta
- Kasus yang dialami : Narkoba
- Lama Masa Tahanan : 5 tahun
- i. Nama : Ilham
- Umur : 38 tahun
- Status : Suami
- Agama : Islam
- Pendidikan : SMP
- Pekerjaan : Swasta
- Kasus yang dialami : Narkoba
- Lama Masa Tahanan : 7 tahun
- j. Nama : Rahmat Mauladi
- Umur : 27 tahun
- Status : Suami
- Agama : Islam
- Pendidikan : SMA
- Pekerjaan : Swasta

Kasus yang dialami : Narkoba

Lama Masa Tahanan : 5 tahun

Data responden yang peneliti gunakan meliputi nama, umur, status, agama, pendidikan, pekerjaan, kasus yang dialami dan lama masa tahanan. Nama, pendidikan dan pekerjaan merupakan kriteria untuk mengetahui identitas responden, tetapi didalam data responden tidak peneliti cantumkan alamat, karena mereka saat ini bermukim di LP sehingga peneliti menganggap alamat responden tidak perlu dicantumkan. Adapun umur sebagai kriteria yang digunakan peneliti yaitu untuk mengetahui upaya pemenuhan nafkah batin dari segi tingkat libido dan narapidana yang sudah menikah bahwa mereka memang melakukan pemenuhan nafkah batin terhadap isterinya..

Kasus yang dialami dan lama masa tahanan juga merupakan data responden yang peneliti anggap perlu untuk mengetahui permasalahan yang mereka lakukan karena kasus yang dialami responden merupakan salah satu jenis kejahatan yang paling banyak dilakukan narapidana di LP Teluk Dalam Banjarmasin yaitu dua ribu orang lebih, hampir semua narapidana jenis kejahatannya sama, entah itu pemakai, penjual, pengedar atau perantara. Adapun lama masa tahanan dibuat dalam data responden untuk mengetahui apakah narapidana tersebut sudah divonis atau malah belum pernah sidang, agar peneliti mengetahui apakah narapidana tersebut sudah melakukan upaya pemenuhan nafkah batin dalam masa tahanan nya.

## **2. Deskripsi Lokasi Penelitian**

### **a. Lokasi Penelitian**

Penelitian skripsi yang berjudul Upaya Pemenuhan Nafkah Batin terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Teluk Dalam Banjarmasin ini berada di Jl. May.Jend Sutoyo S No.01 Banjarmasin Telp/Fax 0511-3352448 berdiri diatas tanah seluas 41,334 m<sup>2</sup>. Lokasi yang diambil merupakan salah satu unit pelaksana teknis pada jajaran kantor wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Kalimantan Selatan yang tidak dapat dipisahkan dari instansi penegak hukum lainnya dalam Sistem Peradilan Terpadu Indonesia. Lembaga Pemasyarakatan Teluk Dalam mempunyai Motto ASTEDA IDAMAN Asrama Teluk Dalam Indah Damai Aman Nyaman.

Penulis memilih Lembaga Pemasyarakatan Teluk Dalam Banjarmasin sebagai lokasi penelitian dikarenakan karakteristiknya yang unik dibandingkan LP/rutan lainnya di Banjarmasin Kalimantan Selatan. Karakteristik unik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Klasifikasinya adalah Lembaga Pemasyarakatan ( LP ) yang dihuni oleh para tahanan dan narapidana , dibandingkan dengan LP yang hanya dihuni oleh para tahanan atau narapidana saja.
2. Lokasinya terletak di Kota Banjarmasin yang merupakan kota besar di provinsi Kalimantan Selatan Negara Republik Indonesia, dengan tingkat kompleksitas tertinggi dalam ragam

nasionalitas, suku bangsa, budaya, latar belakang, karakteristik, permasalahan serta modus operandi kejahatannya.

3. Lembaga Pemasyarakatan dengan cakupan wilayah penanganan kejadian perkara yang lebih luas dan kompleks dibanding LP Lainnya di Banjarmasin, karena menangani wilayah Banjarmasin Utara, Banjarmasin Timur, Banjarmasin Barat, Banjarmasin Selatan dan Banjarmasin Tengah.

Lembaga Pemasyarakatan Teluk Dalam Banjarmasin ini memiliki fasilitas daya tampung hunian sekitar  $\pm$  366 orang. Visi dan Misi Lembaga Pemasyarakatan Teluk Dalam Banjarmasin yaitu dengan Terwujudnya Lembaga Pemasyarakatan Banjarmasin yang unggul dalam Pembinaan, prima dalam pelayanan dan tangguh dalam pengamanan serta Melaksanakan pembinaan narapidana dan perawatan tahanan dalam rangka penegakan hukum, pencegahan dan penanggulangan kejahatan serta pemajuan dan perlindungan hak asasi manusia.

LP mempunyai tugas untuk perawatan, bimbingan dan pembinaan terhadap tersangka atau terdakwa dan narapidana sesuai dengan peraturan atau perundang-undangan yang berlaku. Berkaitan dengan hal tersebut maka LP menyelenggarakan tugas sebagai berikut:

- Melakukan pelayanan tahanan.
- Melakukan pemeliharaan keamanan dan tata tertib LP
- Melakukan pengelolaan Lembaga Pemasyarakatan.
- Melakukan urusan tata usaha.

Dengan alasan dan fakta-fakta tersebut , penulis tertarik menggunakan Lembaga Pemasyarakatan (LP) Teluk Dalam Banjarmasin sebagai lokasi penelitian dalam skripsi ini.

### **b. Keadaan Penghuni**

Penghuni LP Teluk Dalam Banjarmasin terdiri dari tahanan dan narapidana, berasal dari berbagai daerah yang ada di Indonesia. Setiap harinya terjadi perubahan isi penghuni LP Teluk Dalam Banjarmasin (bertambah dan berkurang). Perubahan ini disebabkan antara lain:

- Pemindahan tahanan atau narapidana ke LP lain.
- Penangguhan penahanan
- Pengalihan jenis tahanan
- Menjalankan program pembinaan berupa Pembebasan Bersyarat (PB), Cuti Menjelang Bebas (CMB), Cuti Mengunjungi Keluarga (CMK), Cuti Bersyarat, dll
- Bebas demi hukum
- Bebas murni

**Tabel 1**

**Data penghuni LP Teluk Dalam Banjarmasin**

Status Penghuni	Dewasa	Anak-anak	Jumlah
Tahanan	693	15	708
Narapidana	1600	16	1616
JumlahTotal			2324

*Sumber:Daftar harian narapidana / tahanan 04 juni 2013*

Berdasarkan data tersebut, maka total jumlah penghuni Lembaga Pemasyarakatan Teluk Dalam Banjarmasin pada bulan Juni tahun dua ribu tiga belas adalah 2324 orang (terdiri dari 708 tahanan dan 1616 narapidana). Dengan demikian jumlah ini telah melebihi kapasitas isi blok yang ada yakni 366 orang. Overcrowded yang terjadi ini diharapkan dapat di tanggulangi dengan adanya pembangunan blok hunian baru di LP Teluk Dalam Banjarmasin dan adanya pemindahan narapidana ke Lembaga Pemasyarakatan yang lain seperti LP di Tanjung, Marabahan, Rantau, Karang Intan, Martapura, Kotabaru dll.

### **c. Keadaan Sumber Daya Manusia (SDM)**

Pegawai atau yang sering disebut juga Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu elemen penting dalam organisasi Lembaga Pemasyarakatan dalam mewujudkan pelaksanaan tugas perawatan, bimbingan, pembinaan terhadap tahanan dan narapidana. Ketersediaan pegawai yang professional, memiliki integritas yang baik terhadap pekerjaan sehingga akan dapat mencapai target kerja secara optimal, namun jika ketersediaan SDM tersebut jumlahnya tidak cukup dalam pelaksanaan kerja, maka pelaksanaan tugas-tugas tersebut tidak akan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Secara umum kinerja Lembaga Pemasyarakatan Teluk Dalam Banjarmasin dapat dikatakan baik. Hal ini terlihat dari suasana kerja yang tertib, lancar, aman dan disiplin dari setiap pelaksanaan kerja baik bidang atau bagian bidang yang ada. Sebagai LP yang menjadi tolak ukur LP lainnya, baik pelaksanaan tugas dan perekrutan pegawai harus sesuai dengan standar. Selanjutnya jumlah keseluruhan

pegawai yang pada kenyataannya terjadi perubahan jumlah pada waktu tertentu, dimana sebagian diantaranya memasuki masa pensiun, dipindah tugaskan ke UPT yang lain, maupun masuknya pegawai baru. Pada saat ini jumlah pegawai Lembaga Pemasyarakatan Teluk Dalam Banjarmasin berjumlah 127 orang terdiri dari :

**Tabel 2**  
**Jumlah Pegawai di LP Teluk Dalam Banjarmasin**  
**31 Maret 2013**

PENDIDIKAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
	Laki-laki	Perempuan	
S2	2	-	2
S1	15	5	20
DIII	3	7	10
SLTA	74	20	94
SLTP	1	-	1
SD	-	-	-
Jumlah	95	32	127

*Sumber: sub bagian kepegawaian Lp Teluk Dalam Banjarmasin*

#### **d. Sarana dan Prasarana LP**

Lembaga Pemasyarakatan Teluk Dalam Banjarmasin sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis di jajaran Direktorat Jenderal Pemasyarakatan mempunyai fungsi sebagai tempat perawatan tahanan dan pembinaan narapidana, yaitu sebagai berikut :

## **1. Bagian Depan**

- Ruang KALAPAS
- Ruang P2U
- Ruang Penggeledahan
- Ruang Subag Tata Usaha
- Ruang Seksi Kegiatan Kerja
- Ruang Unit Simulasi
- Ruang TPP
- Ruang Senjata

## **2. Bagian Tengah**

- Aula Pengayoman
- Ruang Seksi Minkamtib
- Ruang Seksi Binadik
- Ruang Klinik Kesehatan
- Pos utama
- Ruang Kunjungan
- Dapur
- Kantin
- Ruang KPLP
- Blok Wanita
- Gereja

## **3. Bagian Belakang**

- Masjid Baabut Taqwa
- Blok A untuk tahanan
- Blok B untuk Narapidana Narkoba
- Blok C untuk Narapidana Umum
- Blok D untuk Narapidana Umum
- Blok Asimiasi Minimum Security
- Ruang Napi Anak

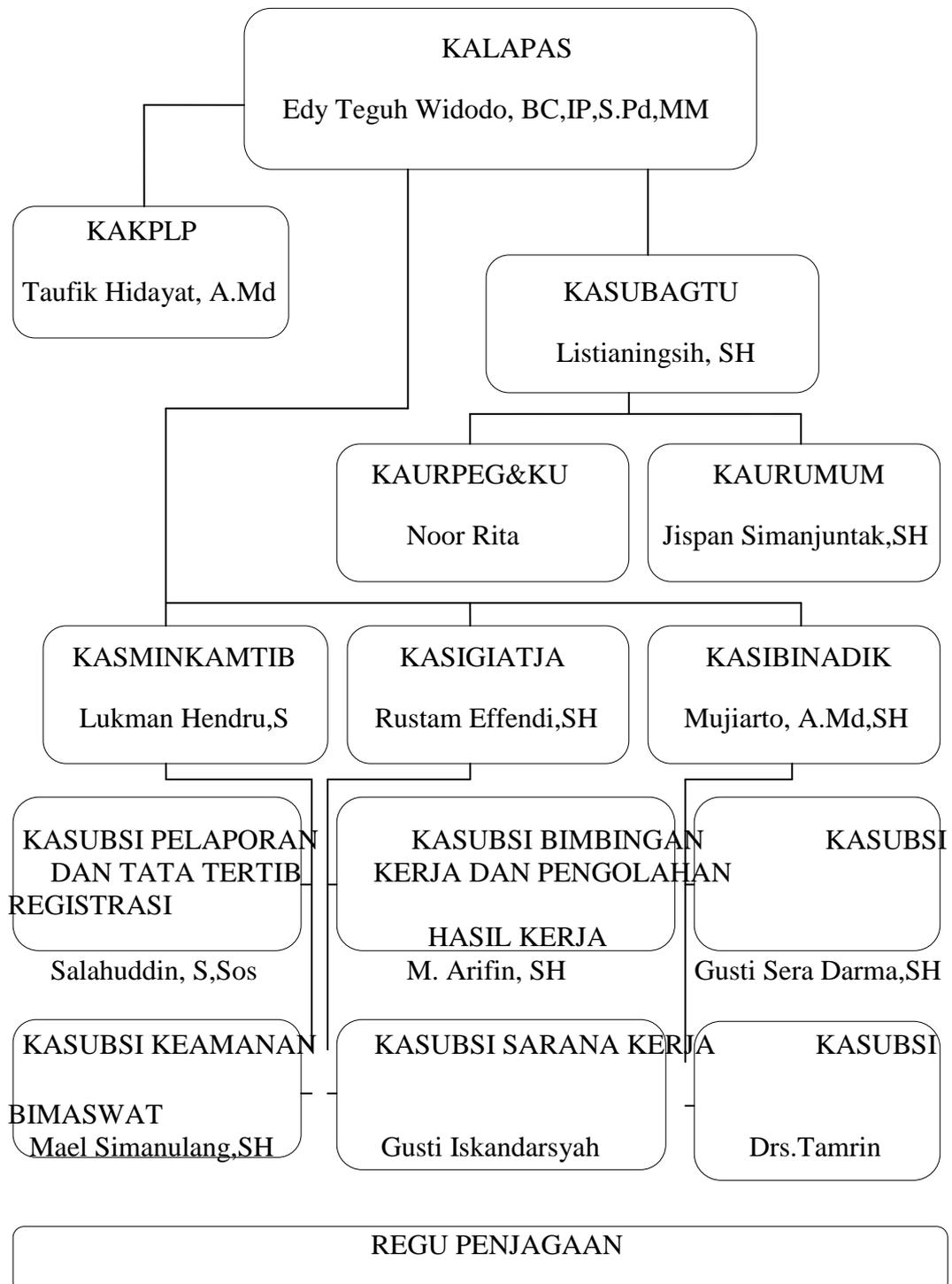
- Rawat Inap
- Ruang Mapenaling
- Ruang Makan Tahanan
- Ruang Makan Narapidana
- Ruang Bimbingan kerja

#### **4. Ruang Cell / Isolasi**

- Ruang Cell Hukuman Disiplin 10 Kamar
- Ruang Cell Karantina Blok A 8 Kamar
- Ruang Cell Karantina Blok B 8 Kamar
- Ruang Cell Karantina Blok C 8 Kamar
- Ruang Cell Karantina Blok D 4 Kamar

Para napi dan tahanan mendapatkan Pembinaan mental Rohani yang dilaksanakan setiap hari jum'at dan sabtu dimesjid Baabut Taqwa LP Teluk Dalam Banjarmasin bekerja sama dengan Kem. Agama, MUI Kal-Sel, Yayasan sadar dan Majelis Ta'lim yang ada di kota Banjarmasin. Selain mendapatkan bimbingan rohani para napi dan tahanan juga mendapatkan pelayanan kesehatan dan perawatan secara berkala serta membersihkan ruang rawat inap bagi narapidana dan tahanan.

**e. Struktur Organisasi LP Teluk Dalam Banjarmasin**



### **3. Uraian Kasus Bentuk-bentuk dan Pengaruh upaya Pemenuhan Nafkah Batin narapidana di LP Teluk Dalam Banjarmasin**

Upaya pemenuhan nafkah batin ada yang berupa kebutuhan biologis dan psikologis. Bentuk-bentuk nafkah batin yang kerap dilakukan narapidana yaitu pemenuhan nafkah batin secara psikologis yaitu dengan Mengirim SMS, Menelpon keluarga, dan bertatap muka sambil bersenda gurau disaat isteri berkunjung walaupun hanya sekedar mengobrol mengeluarkan curahan hati dengan keluarga disaat mendapatkan kunjungan.

Bentuk pemenuhan nafkah batin melalui SMS dan menelepon keluarga sering dilakukan narapidana ketika rasa kangen muncul walaupun hanya sekedar untuk mengetahui bagaimana keadaan kabar isteri maupun keluarga, sedang apa, lagi dimana, sudah makan apa belum, sudah mandi apa belum maupun mencurahkan rasa kasih sayang nya dengan bentuk kata-kata yang penuh mesra, romantis dan tidak lupa pula mengirimkan kata-kata penuh sanjungan sehingga isteri merasa disayangi, diperhatikan dan tidak pernah dilupakan. contoh bentuk SMS narapidana yang sering ditanyakan kepada isterinya. Seperti yang diungkapkan narapidana Rahmat Mauladi :

*...."Sayang lagi ngapain, kamu dan anak-anak baik-baik saja kan disana, jaga kesehatan yah, jangan lupa beribadah, saya disini selalu memikirkan kalian, semoga kalian diberikan perlindungan dan kesehatan, sayang kalian (wawancara 28 mei 2013)....."*

Dari bentuk SMS tersebut dapat terlihat bahwa suami (narapidana) selalu merindukan isteri dan ingin selalu mencurahkan rasa rindu nya melalui SMS.

Tetapi bentuk pemenuhan nafkah batin mengirim SMS atau menelepon keluarga dianggap narapidana kurang efektif dalam pemenuhan nafkah batin. Dikarenakan ada peraturan dalam Lembaga Pemasyarakatan Teluk Dalam Banjarmasin tidak boleh membawa atau menggunakan atau meminjam HP kepada petugas. Jadi untuk mengirim SMS atau menelepon keluarga, narapidana terpaksa harus sembunyi-sembunyi dalam melakukan pengiriman SMS maupun menelepon keluarga. Karena, apabila ketahuan narapidana membawa atau menggunakan atau meminjam HP, konsekuensinya HP narapidana pun disita dan tidak akan dikembalikan sampai mereka bebas dari rumah tahanan atau Lembaga Pemasyarakatan.

Bentuk pemenuhan nafkah batin lainnya yaitu dengan bertatap muka pada saat kunjungan. Kunjungan menjadi sangat diharapkan oleh para narapidana, karena dengan kunjungan tersebut narapidana bisa keluar sementara dari sel dan blok, hanya untuk menghirup udara dengan suasana baru yang bisa menyegarkan badan dan pikiran dibandingkan terjebak di ruang sel yang penuh sesak dengan manusia dan asap rokok yang berterbangan.

Bentuk pemenuhan nafkah batin dengan bertatap muka ini pun, bukan hanya sekedar saling memandangi satu sama lain. Tetapi diisi dengan pembicaraan yang hangat, saling memberikan nasihat, memberi pendidikan, mendengar curhatan atau senda gurau yang berdampingan dengan gelitikan tawa. Sehingga bentuk pemenuhan nafkah batin dengan bertatap muka melalui kunjungan isteri ini memudahkan mereka untuk mengungkapkan rasa rindunya dan komunikasi antar keluarga tetap terjaga agar tidak terjadi kesalahpahaman.

Sebagaimana diungkapkan narapidana yang bernama Ilham :

*....."Kalau pemenuhan nafkah batin yang bisa saya lakukan itu gak mesti harus berhubungan badan mbak , menurut saya dengan dia datang mengunjungi walaupun hanya bertatap muka dan mengobrol ,itu sudah jadi upaya saya dalam melakukan pemenuhan nafkah batin....."(wawancara tgl 21 mei 2013)*

Berbeda dengan pendapat enam responden mereka mengatakan bahwa pemenuhan nafkah batin yaitu dengan pemenuhan nafkah batin secara biologis yaitu dengan penyaluran hasrat seksual karena menurut mereka dengan penyaluran hasrat ini hubungan suami isteri pun akan berpengaruh dalam terciptanya keharmonisan rumah tangga walaupun fasilitas nya kurang memadai atau bahkan tidak tersedia. Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu narapidana di LP Teluk Dalam Banjarmasin yang bernama Yamani :

*....."Biasanya kalau saya lagi kangen sama isteri saya, saya cium aja trus peluk-pelukan, lagian banyak banget yang pada ciuman, habisnya mau dimana lagi tempatnya juga tidak disediakan ...."(wawancara tgl 28 mei 2013)*

Norma-norma kesopanan yang dijunjung tinggi dalam masyarakat terkadang menjadi tidak berlaku lagi sehingga norma kesopanan sudah tidak dipedulikan lagi bagi mereka para penghuni LP, Ketika ditanya apa gak malu cium dan pelukan ditengah orang banyak salah satu penghuni lapas yang bernama M.Darmani mengungkapkan:

*....." disini udah gak punya urat malu lagi mbak, walaupun sudah dilarang sama petugasnya jadi mau main cium, main peluk, main buka-bukaan sesukanya, ya begitulah pada gak malu-malu lagi ....."(wawancara tgl 28 mei 2013)*

Lembaga Pemasarakatan Teluk Dalam Banjarmasin memang tidak menyediakan fasilitas untuk melakukan pemenuhan nafkah batin secara biologis yang sering disebut dengan bilik asmara. Peraturan mengenai akomodasi tersebut

memang tidak diberlakukan atau diadakan atau dikeluarkan peraturan itu secara resmi diberikan LP kepada narapidana terkait hal pemenuhan nafkah batin. oleh karena itu bentuk upaya pemenuhan nafkah batin secara biologis disesuaikan karena kondisi tersebut sehingga narapidana penghuni LP pun harus bisa memanfaatkan peluang, kesempatan, situasi dan kondisi dalam melakukan pemenuhan nafkah batin walaupun hanya untuk saling bernesraan ketika mereka (narapidana) dikunjungi isterinya

Pemenuhan nafkah batin yang bisa dilakukan di LP merupakan pemenuhan nafkah batin berhubungan secara psikologis dan biologis, sehingga pemenuhan nafkah batin yang bisa dilakukan yaitu dengan mengirim SMS, kunjungan keluarga, bertemu, dan telpon keluarga itu sudah cukup namun terkadang pemenuhan nafkah batin secara biologis (*sexual intercourse*) pun kerap dilakukan disela kunjungan isterinya. Pada kesempatan yang diberikan, mereka biasa berbagi kasih sayang dengan isteri dengan memberikan pemenuhan nafkah batin secara biologis (*sexual intercourse*). Upaya pemenuhan nafkah batin tersebut yang menurut mereka ada pengaruhnya bagi keharmonisan keluarga khususnya keluarga yang ditinggal suami/bapaknya dalam penjara.

Reaksi tiap-tiap orang akan sangat berbeda ketika mendengar pemenuhan nafkah batin ini disebut. Tidak dapat dipungkiri bahwa reaksi yang beragam dari tiap individu sangat dipengaruhi oleh budaya, agama, adat istiadat, kebiasaan, pergaulan, dan terakhir wawasan atau pengetahuan ilmiah tentang pemenuhan nafkah batin secara biologis (*sexual intercourse*).

Pemenuhan nafkah batin secara biologis (*sexual intercourse*) menjadikan suatu hubungan suami isteri sangat istimewa dan eksklusif. Bentuk pengaruh upaya pemenuhan nafkah batin terhadap keharmonisan rumah tangga yaitu dapat mempererat kasih sayang keluarga, Diluar bentuk itu pengaruh pemenuhan nafkah batin (*sexual intercourse*) juga dapat mempererat kasih sayang antara suami isteri,seluruh kebutuhan fisik dan emosional atau pemenuhan nafkah batin secara psikologis juga bisa dapat tetapi pemenuhan nafkah batin secara psikologis ini bisa dilakukan oleh orang lain. Jadi kurang berpengaruh terhadap keharmonisan rumah tangga. Contoh yang paling eksplisit misalnya pemenuhan nafkah batin secara psikologis dengan mengirim SMS atau menelepon keluarga, isteri bisa saja mendapatkan SMS atau telepon dari sahabat atau teman yang juga bisa memberikan perhatian, bisa curhat dengan sahabat dekat, bisa pergi keluar makan bersama dengan tetangga atau kenalan, bahkan bisa berlibur dengan bukan pasangannya, tapi untuk pemenuhan nafkah batin secara biologis (*sexual intercourse*). Maka pasangan atau suami lah yang merupakan seseorang (tunggal) yang hanya dengannya isteri menemukan kepuasan nafkah batin (*sexual intercourse*) secara utuh tanpa dibayangi tanpa rasa berdosa.

Dasar dan tujuan pernikahan adalah untuk saling membahagiakan pasangan masing-masing dalam segala hal, termasuk memberi kecukupan materi dan rasa aman, maka pemenuhan nafkah batin secara biologis bukanlah menjadi hal yang tabu untuk dibicarakan karena tujuannya mulia yaitu membahagiakan pasangannya.

Untuk menemukan ritme yang membawa kebahagiaan dan membuat pasangan suami isteri sama-sama puas dan nyaman tentu memerlukan waktu dan tingkat komunikasi yang mendalam. Saling memahami keinginan pasangan lewat isyarat yang dikembangkan secara pribadi dan eksklusif juga merupakan faktor penting lainnya. Bahwa pentingnya upaya pemenuhan nafkah batin dalam berkomunikasi, kedekatan emosional, dan saling memahami antara suami isteri untuk mendapatkan rumah tangga yang harmonis

Upaya pemenuhan nafkah batin yang baik merupakan pengaruh utama dalam menciptakan keharmonisan rumah tangga, karena didalamnya terdapat unsur komunikasi yang baik, bentuk pengaruh upaya pemenuhan nafkah batin terhadap keharmonisan rumah tangga ini dapat memperkuat rasa cinta dan kasih sayang serta pertanggung jawaban suami terhadap isteri maupun keluarganya. Bentuk-bentuk pengaruh ini menjadikan narapidana menjadi pribadi yang lebih baik lagi, sehingga narapidana menunjukkan bahwa upaya pemenuhan nafkah batin bagi mereka (isteri) sangat berpengaruh terhadap keharmonisan keluarga.

## **B. Analisis Data .**

Agama Islam telah mengkonsepsikan dengan jelas tujuan dan makna diadakannya perkawinan yaitu untuk kebaikan hidup manusia, yakni melampaui limpahan Mawaddah serta rahmah yang diterimanya dari Allah SWT. Dalam jiwa yang mawaddah, hati dan jiwa manusia akan selalu dibimbing oleh rasa kasih sayang dan cinta yang dalam, sehingga tali hubungan antar manusia akan terjaga selamanya. Ketenangan, ketentraman jiwa, serta kondisi psikologi dan rohaniah

yang terasa mengejutkan juga akan dialami oleh insan yang hidup dalam tali perkawinan.<sup>46</sup>

Tujuan pokok pernikahan adalah menciptakan kesenangan, keramahan dalam persekutuan serta kepuasan bersama.<sup>47</sup> Kemudian nafkah merupakan hal yang pokok dalam ikatan perkawinan, yang mana harus dipenuhi oleh seorang suami untuk isterinya. Nafkah yang harus dipenuhi adalah nafkah secara lahir dan batin. Nafkah lahir yaitu berupa biaya, belanja, pangan, pengobatan dll, sedangkan nafkah batin yaitu pemenuhan nafkah secara batiniah yang bisa dilakukan dengan bentuk memberikan kasih sayang, cinta, perhatian maupun hasrat seksual. Walaupun nafkah lahir dan batin merupakan kewajiban yang harus dipenuhi suami, tetapi nafkah batin lah yang wajib dipenuhi untuk tetap terjalin hubungan yang harmonis. Karena uang masih bisa dicari bersama-sama sedangkan pemenuhan nafkah batin ini hanya suami lah yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut.

Jumhur ulama juga mensyaratkan beberapa ketentuan agar seorang suami berkewajiban memberikan nafkah kepada isterinya, sebab wajibnya suami memberikan nafkah kepada isteri karena adanya ikatan perkawinan, artinya karena ia adalah isterinya. Oleh karena itu, selama ia menjadi isterinya, dalam keadaan apapun suami wajib memberikannya nafkah. Dengan begitu nafkah bisa terpenuhi, sehingga dapat memperkecil peluang terjadinya perpecahan diantara

---

<sup>46</sup> Rahmat Sudirman, *Konstruksi Seksualitas Islam*, (Yogyakarta : Media Pressindo, 1999) h. 73

<sup>47</sup> Hammudah Abd Al'Ati, *Keluarga Muslim*, h. 225

keduanya. tujuan pernikahan tersebut pun dapat terealisasi dengan baik dan sempurna.

Agama islam telah mengajarkan bahwa kewajiban suami terhadap isteri dalam hak yang bersifat bukan kebendaan salah satunya adalah memenuhi nafkah batin suami isteri. Hak dalam pemenuhan nafkah batin seperti mendapatkan pendidikan yang layak, perlindungan yang menyenangkan dan melayani serta menggauli isteri dengan baik.

Bentuk nafkah batin dengan memberikan Pendidikan yang layak, yaitu dengan pendidikan agama sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, suamilah yang bertanggung jawab memberikan nasihat dan pengetahuan hukum islam, agar dapat memberikan bimbingan terhadap keluarga untuk menggalakkannya menjalankan ibadah-ibadah. Perlindungan yang menyenangkan juga merupakan bentuk nafkah batin yang digunakan suami untuk memberikan perlindungan, penjagaan dan kegembiraan kepada keluarga. Dimana isteri selalu merasa aman, tenang dan bahagia karena perempuan adalah kaum yang lemah, maka sudah tentu seorang suami hendaklah memastikan bahwa isteri senantiasa terjamin senang tanpa rasa susah hati dan sengsara. Melayani dan menggauli isteri dengan baik juga merupakan upaya pemenuhan nafkah batin yang perlu dalam hubungan suami isteri sehingga dapat mendekatkan hubungan dan merilekskan badan serta pikiran. Isteri hendaklah dilayani sebagai seorang yang setaraf yang berbagi kebahagiaan dengan sepenuh hati, kasih sayang, dan kelembutan. Semua Hal ini dilakukan untuk mencapai kebahagiaan dalam rumah tangga, terciptanya rasa cinta dan kasih sayang yang perlu diwujudkan dalam berumah tangga.

Bentuk nafkah batin yang berupa pendidikan, perlindungan dan melayani serta menggauli isteri dengan baik, dilakukan narapidana setelah mendapat kunjungan yang merupakan upaya pemenuhan kebutuhan nafkah batin dengan cara bertatap muka, bersenda gurau, mengirim SMS, menelpon keluarga dan melakukan hasrat seksual. Narapidana pun melakukan pemenuhan nafkah batin sesuai dengan keadaan di LP Teluk Dalam Banjarmasin, bentuk-bentuk pemenuhan nafkah batinnya pun juga disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang mereka alami.

Upaya pemenuhan nafkah batin dapat dilakukan narapidana terhadap isterinya disaat isteri berkunjung. Tidak bisa dipungkiri bahwa tidak ada lagi yang bisa menghubungkan narapidana yang menjalani hukumannya di LP terhadap isterinya selain kunjungan.

Kunjungan merupakan salah satu bagian dari pemenuhan kebutuhan secara psikologis maupun biologis. Ini bisa dijadikan alasan bahwa kegiatan ini merupakan jalan satu-satunya untuk bisa bertemu, teman, sahabat dan keluarga. Narapidana didalam LP secara otomatis telah mengetahui bahwa mereka berhak dikunjungi oleh siapapun selama mereka berkelakuan baik dan tidak bermasalah, dengan waktu kunjungan yang telah ditetapkan LP yaitu Narapidana mempunyai waktu khusus boleh dikunjungi setiap hari selasa dan kamis.

Sebagai makhluk sosial narapidana juga mempunyai hak, Hak-hak narapidana yaitu :

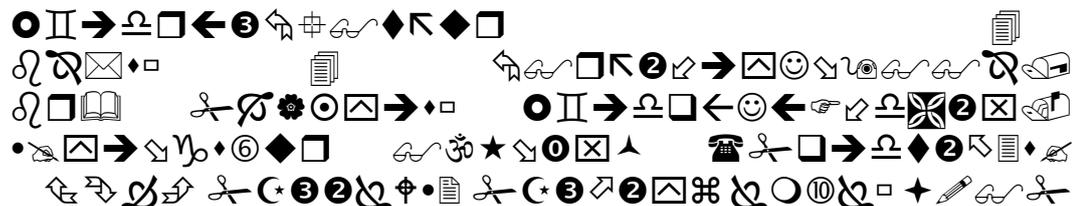
Berdasarkan pasal 14 ayat (1) UU 12/1995 adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan ibadah sesuai dengan agama atau kepercayaannya
- b. Mendapat perawatan, baik perawatan rohani maupun jasmani
- c. Mendapatkan pendidikan dan pengajaran
- d. Mendapatkan pelayanan kesehatan dan makanan yang layak
- e. Menyampaikan keluhan
- f. Mendapatkan bahan bacaan dan mengikuti siaran media massa lainnya yang tidak dilarang.
- g. Mendapatkan upah atau premi atas pekerjaan yang dilakukan
- h. Menerima kunjungan keluarga, penasihat hukum atau orang tertentu lainnya.
- i. Mendapatkan pengurangan masa pidana (remisi)
- j. Mendapatkan kesempatan berasimilasi termasuk cuti mengunjungi keluarga
- k. Mendapatkan pembebasan bersyarat
- l. Mendapatkan cuti menjelang bebas
- m. Mendapatkan hak-hak lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku

Jadi setidaknya kunjungan bagi mereka narapidana penghuni LP Teluk Dalam Banjarmasin menjadi salah satu alternatif untuk bertemu dengan isterinya dalam pemenuhan nafkah batin. Dalam pelaksanaan pemenuhan nafkah batin narapidana di LP Teluk Dalam Banjarmasin kunjungan merupakan salah satu bentuk narapidana berkomunikasi secara langsung dengan keluarga, sahabat bahkan dengan pasangannya. Bahkan berbagai kontak fisik pun bisa terjadi kapan

saja mereka akan melakukan hal itu. Menanggapi masalah kunjungan kegiatan tersebut masih dibatasi waktu dan harinya, sehingga belum juga secara maksimal penghuni memanfaatkan terutama untuk berkomunikasi dengan keluarga. Namun demikian narapidana tetap terbantu dengan hak mendapatkan kunjungan yang dilakukan di LP iut. Kunjungan menjadi nilai yang penting sebagai sarana berkomunikasi dan dalam mengupayakan pemenuhan nafkah batin lainnya.

Oleh sebab itu untuk mewujudkan keluarga yang *sakinah, mawaddah* dan *rahmah*, maka suami istri harus saling menciptakan pergaulan yang baik, mendahulukan kepentingannya dan menahan diri dari sikap yang kurang menyenangkan dari padanya. Hal ini sesuai dengan Firman Allah


  
 “Dan bergaullah dengan mereka secara patut. kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, Padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak”. (QS. an-Nisaa’(4):19).

Menurut Ibnu Kasir, ayat di atas mempunyai maksud suami istri wajib bercakap dengan tutur kata yang elok dan senantiasa berkelakuan baik. Selain itu juga ada pendapat yang mengatakan, bahwa yang dimaksud “pergaulan” pada ayat di atas adalah hubungan seksual suami istri. Sehingga keduanya sama-sama mendapatkan ketenangan dari pergaulannya tersebut. Hal ini karena dalam rumah tangga, seseorang baik pria maupun wanita bisa menemukan katalisator alamiah bagi hasrat seksualnya, dengan cara yang mampu melindunginya dari kerusakan

tubuh dan dera penyesalan, sekaligus mampu memberikan porsi kenikmatan fisik yang cukup rasional bagi orang normal yang berujung pada kepuasan dan kelegaan. Hal ini membuktikan bahwa Islam paling mengetahui seluk-beluk manusia dan paling bijak dalam menanganinya.

Mengenai pergaulan yang baik antara suami istri ini juga telah diatur dalam Islam dengan perintah agar suami mendatangi istrinya. Yaitu suami wajib mendatangi (mengumpuli) istrinya sedikitnya satu kali dalam satu bulan jika ia mampu. Hal ini sebagaimana firman Allah:



*“Dan apabila mereka (istri-istri) telah suci (dari haid), Maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu”.*(QS. al-Baqoroh(2): 222).

Rumah tangga merupakan sesuatu yang berkenaan dengan keluarga untuk menciptakan suasana yang penuh kedamaian, ketenangan, dan kebahagiaan. Oleh karena itu rumah tangga menjadi tempat yang tenang bagi setiap anggota keluarganya, merupakan tempat kembali kemanapun pergi, merasa nyaman didalamnya dan penuh percaya diri ketika berinteraksi dengan keluarga lainnya.

Keluarga adalah sekelompok orang memiliki hubungan kekerabatan karena perkawinan atau pertalian darah.<sup>48</sup> Keluarga merupakan institusi terkecil didalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang diantara anggotanya. Keluarga juga bisa menjadi suatu ikatan hidup

---

<sup>48</sup> Abdul Syukur, *Ensiklopedi Umum Untuk Pelajar* (Jakarta : Ichtiar Baru van Hoeve, 2005) h. 131

yang didasarkan karena terjadinya perkawinan, juga bisa disebabkan karena persusuan atau muncul perilaku pengasuhan.

Semua orang islam berharap dengan penuh perjuangan dan pengobanan agar mahligai rumah tangga yang dibangun berlandaskan cinta dan kasih sayang menjadi teladan bagi penghuninya maupun generasi yang akan dilahirkan. Membina rumah tangga yang penuh dengan keharmonisan, selalu ada cinta dan kasih sayang merupakan dambaan dari pasangan suami isteri yang berikrar dalam cinta dan kasih sayang, namun menciptakan rumah tangga yang harmonis tidak semudah membalikkan telapak tangan Agar kehidupan suami isteri dapat terbangun secara harmonis, hangat, mesra serta dapat mencegah terjadinya perselingkuhan dalam suatu keluarga, maka ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh mereka, antara lain:

- a. Menciptakan kondisi rumah tangga yang sejuk, komunikatif dan hangat dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menanamkan sikap Qana'ah terhadap keadaan masing-masing
- c. Menanamkan sebuah keyakinan dalam diri pasangan suami isteri, bahwa mencari jalan keluar untuk menghilangkan kejenuhan, kebuntuan, dan keruwetan pikiran dengan jalan bersenang-senang dengan cara berselingkuh, adalah jalan yang tidak sehat dan tidak selamat.
- d. Berusaha dengan maksimal dalam memecahkan masalah kelainan seks, dengan mencari jalan yang sehat dan rasional, seperti berkonsultasi dengan ahlinya..

Hal tersebut akan terlihat sulit dilakukan jika keluarga berada pada kondisi yang membuat suami isteri jarang atau bahkan sulit bertemu. Salah satunya ketika suami tidak berada dirumah, seperti halnya yang dialami narapidana di LP Teluk Dalam Banjarmasin.

Pemenuhan nafkah batin narapidana dengan kebutuhan seksual masyarakat pada umumnya sama, karena pada dasarnya mereka memerlukan suatu upaya dalam penyalurannya. Terlepas sedang menjalani masa tahanan pidana dalam Lembaga Pemasyarakatan, naluri sebagai manusia normal tetap memerlukan suatu cara dalam pemenuhan nafkah batin nya.

Berkaitan dengan hal ini kebutuhan tersebut dapat terpenuhi apabila terdapat tempat yang layak, tetapi karena sarana dan prasarana tidak tersedia narapidana pun mempunyai strategi dalam pemenuhan nafkah batin yang dilakukan narapidana di sesuaikan dengan peluang yang terdapat di lingkungan LP. Semisal ketika mereka ingin mencurahkan kasih sayang terhadap keluarganya, mereka bisa menelpon dan atau bertemu keluarga di LP walaupun itu dibatasi, khususnya keluarga yang berada dirumah.

Upaya pemenuhan nafkah batin secara psikologis dan biologis menurut narapidana sangat berpengaruh. Menunjukkan bahwa nafkah batin sangat diperlukan bagi kelangsungan kehidupan keluarga meskipun suami berada di LP. Sedangkan, mereka yang mengatakan sangat tidak berpengaruh bisa dipahami, karena mereka tidak bisa berkumpul dengan keluarga secara langsung layaknya berada dirumah.

Pengaruh keharmonisan rumah tangga narapidana bahwa upaya pemenuhan nafkah batin yang dilakukan narapidana terhadap isterinya yaitu dapat memperat kasih sayang keluarga sehingga keharmonisan rumah tangga tetap terjaga walaupun jarak dan waktu memisahkan tetapi narapidana tetap bertanggung jawab selayaknya seorang suami pada umumnya dan berjanji akan memperbaiki kesalahan maupun kekurangan yang dilakukan dimasa lalu untuk menjalin hubungan rumah tangga semakin harmonis. Pengaruh tersebut menunjukkan bahwa keluarga memang menjadi pusat segala sesuatu termasuk,

1. Pusat nasehat, bahwa semakin hari semakin banyak yang harus dilakukan. Untuk itulah suami isteri saling membutuhkan agar bisa melengkapi kekurangan guna memperbaiki kesalahan yang ada, sehingga pusat nasehat ini merupakan bentuk tanggung jawab suami terhadap isteri untuk selalu memberikan nasihat serta menegur jika melakukan kesalahan dan melakukan sesuatu yang bertentangan dengan perintah agama. Jadi pusat nasehat dapat dilakukan pada saat kapan pun dan dimanapun untuk saling menasehati, saling memperbaiki, serta saling mengkoreksi dalam kebenaran dan kesabaran sebagai kekayaan yang berharga dalam rumah tangga.
2. Pusat Kemuliaan, keluarga yang bisa menjadi contoh kebaikan bagi keluarga yang lainnya, sehingga tidak ada yang diucapkan selain kebaikan tentang keluarga yang dibangun, pusat kemuliaan dapat narapidana lakukan pada saat upaya pemenuhan nafkah batin untuk dapat menahan hubungan biologis terhadap pasangannya sehingga

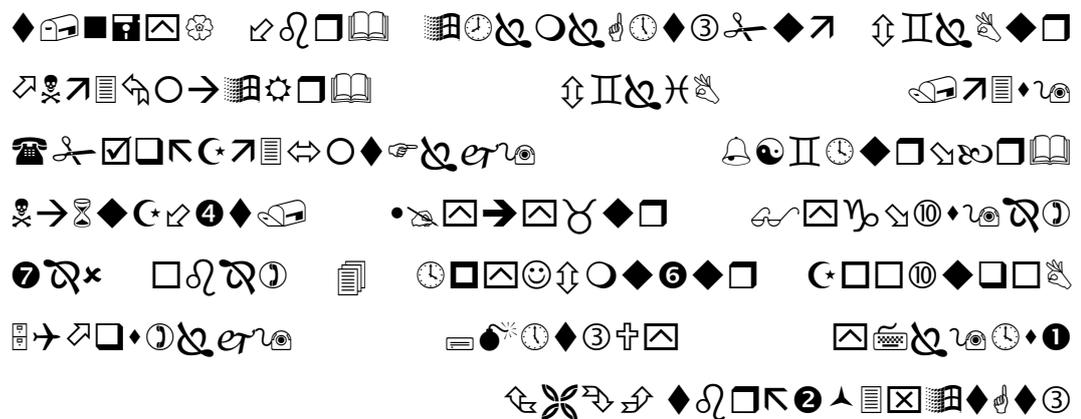
kehormatan dan harga diri mereka terjaga. Sehingga suami isteri mampu menjadikan rumah tangga seperti cahaya matahari, menerangi kegelapan, menumbuhkan bibit-bibit, menyegarkan yang layu, sehingga dinanti cahayanya dan selalu membuat kegembiraan dalam berumah tangga.

3. Pusat Ilmu, Rumah tangga yang ditingkatkan derajatnya oleh Allah SWT, bukanlah rumah tangga yang memiliki status sosial keduniawian, tidak pula rumah tangga yang para penghuninya penuh dengan deretan gelar melainkan hendaklah sesudah memantapkan niat kepada Allah SWT untuk mengarungi bahtera rumah tangga, maka kekayaan yang harus dimiliki dalam keluarga adalah ilmu, untuk membimbing serta mendidik keluarga. Pusat ilmu ini pun dapat dikembangkan narapidana terhadap isterinya dengan memberikan pendidikan agama yang sempurna.
4. Pusat Ketentraman Bathin, yaitu narapidana dapat memberikan nafkah lahir dan batin secukupnya, melayani isteri dengan sebaik-baiknya, berbicara lemah lembut dengan isteri, sehingga muncullah ketentraman jiwa dan bathin dalam hubungan rumah tangga yang merupakan wahana untuk mewujudkan kehidupan yang aman, tentram, damai dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang,

Islam menginginkan pasangan suami isteri yang telah atau akan membina suatu rumah tangga melalui akad nikah tersebut bersifat langgeng. Terjalin keharmonisan diantara suami isteri yang saling mengasihi dan menyayangi itu

sehingga masing-masing pihak merasa nyaman dalam membina hubungan berumah tangga.

Hal ini dijelaskan dalam al-Qur'an, bahwa Allah menciptakan pria dan wanita untuk saling mencintai dan menyayangi. Sebagaimana firmanNya dalam Surat ar-Ruum ayat 21 :



*“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”. (QS. ar-Ruum(30): 21)*

Adapun kunci untuk menjalin hubungan yang harmonis ada tiga yaitu berawal dari diri sendiri, adanya cinta dan yang ketiga kasih sayang.

Kunci yang pertama yaitu, dari dirimu sendiri, untuk menjadi keluarga yang harmonis seorang suami harus menjadikan isterinya bagian dari dirinya sendiri, begitupun sebaliknya isteri harus menjadikan bagian dari dirinya sendiri, sehingga keterkaitan antara mereka bisa dirasakan satu sama lain. Kunci yang kedua, mempunyai jiwa *mawaddah*, artinya mempunyai cinta yang disertai birahi, dengan *mawaddah* ini pasangan suami isteri saling tertarik dan membutuhkan sehingga keharmonisan pun tetap terjalin. Kunci untuk menjalin

hubungan harmonis rumah tangga yang ketiga adalah *rahmah* / kasih sayang yang merupakan karunia Allah amat besar bagi pasangan suami isteri untuk menjadi perekat pasangan suami isteri bisa langgeng hingga akhir hayat. Ketiga kunci tersebut juga merupakan pengaruh terhadap keharmonisan rumah tangga yang sedang dijalin sehingga haruslah mendapat perhatian dan pemahaman yang mendalam antar suami isteri walau menghadapi konflik apapun tetap selalu bersama, berpisah jarak dan waktu ketiga kunci tersebut harus tetap dirawat, *dipupuk*, dikembangkan sehingga berbuah sakinah atau menjadikan keluarga yang sakinah.